

**ANALISIS *TIP OF THE TONGUE* PEMBELAJARAN
MATERI *SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS
X A SMAN 7 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Oleh :

Nita Amalia

NIM 190110014

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**



**ANALISIS *TIP OF THE TONGUE* PEMBELAJARAN
MATERI *SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS
X ASMAN 7 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S, Pd)

Oleh :

Nita Amalia

NIM 190110014

Pembimbing

1. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
2. Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Amalia
NIM : 190110014
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutupan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

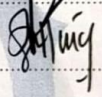
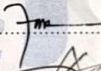
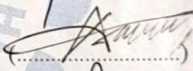
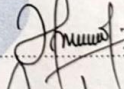
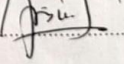
 Nita Amalia

NIM: 190110014

PENGESAHAN SKRIPSI

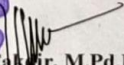
Skripsi berjudul, *Analisis Tip of the Tongue Pembelajaran Materi Speaking Peserta Didik Kelas X A SMAN 7 Sinjai*, yang ditulis oleh Nita Amalia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190110014, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 4 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	()
Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.	Penguji I	()
Danial, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	()



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,


Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nita Amalia. *Analisis Tip of The Tongue* Pembelajaran Materi *Speaking* Siswa Kelas X A SMAN 7 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tip of The Tongue* pembelajaran materi *speaking* peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah *fenomenologis* dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai. Objek penelitian ini adalah mengenai Analisis *Tip of The Tongue* Dalam Pembelajaran Materi *Speaking* Pada Siswa Kelas X A SMAN 7 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dianalisis berdasarkan pada teori Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Analisis *Tip of The Tongue* Dalam Pembelajaran Materi *Speaking* Pada Siswa Kelas X A SMAN 7 Sinjai. Maka dengan ini, peneliti akan menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian bahwa rata-rata siswa kelas X A SMAN7 Sinjai mengalami *tip of the tongue* berupa kecemasan seperti takut, perasaan tegang, gelisah dan gangguan berbahasa gagap, kurang percaya diri serta ragu-ragu yang dilakukan siswa pada saat kegiatan *speaking*.

Kata Kunci: Analisis, *Tip of The Tongue*, *Speaking*

ABSTRACT

Nita Amalia. *The Analysis of Tips of the Tongue in Learning Speaking Material for Class X A Students at SMAN 7 Sinjai.* Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out the tip of the tongue in learning Speaking material for class X A students at SMAN 7 Sinjai.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this research were 10 students at class X A of SMAN 7 Sinjai. The object of this research is the analysis of tips of the tongue in learning Speaking material of Class X A Students at SMAN 7 Sinjai. The data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was based on the Miles and Huberman theory.

The results of the research show that based on the analysis and discussion that the researcher has carried out regarding the Tip of the Tongue analysis in learning Speaking Material at class X A of SMAN 7 Sinjai is in the form of anxiety such as fear, feelings of tension, restlessness and language problems, stuttering, lack of confidence, and hesitation that students experience during speaking activities.

Keywords: Analysis, Tip of the Tongue, Speaking

المستخلص

نبينا عمالية. تحليل نصائح اللسان في تعلم مواد التحدث لطلاب الصف العاشر أ في مدرسة المتوسطة الحكومية ٧ سنجائي. البحث. سنجائي: قسم تعليم اللغة الإنجليزية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة طرف اللسان في تعلم المواد الناطقة لطلاب الصف العاشر (أ) في مدرسة المتوسطة الحكومية ٧ سنجائي.

هذا النوع من البحث طبيعي مع نهج نوعي. كانت موضوعات هذا البحث ١٠ طلاب في الفصل ١٠ أ من مدرسة المتوسطة الحكومية ٧ سنجائي الهدف من هذا البحث هو تحليل أطراف اللسان في تعلم مواد التحدث لطلاب الصف العاشر (أ) في مدرسة المتوسطة الحكومية ٧ سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. واعتمدت تقنية تحليل البيانات على نظرية مايلز وهوبرمان. أظهرت نتائج البحث أنه بناءً على التحليل والمناقشة التي أجراها الباحث فيما يتعلق بتحليل طرف اللسان في تعلم مادة التحدث في الصف العاشر أ من مدرسة المتوسطة الحكومية ٧ سنجائي، يكون على شكل قلق مثل الخوف، ومشاعر التوتر. - الأرق ومشاكل اللغة، والتأتأة، وانعدام الثقة، والتردد الذي يعاني منه الطلاب أثناء أنشطة التحدث.

الكلمات الأساسية: التحليل، طرف اللسان، التحدث

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa kedua Orang Tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor UIAD Sinjai.
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wkll Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Bapak Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., Selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.

5. Bapak Dr. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan masukan dan dorongan.
6. Ibu Harmilawati, S.S.,S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan dalam pengerjaan proposal skripsi ini.
3. Ibu Harmilawati.S.S.,S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan membantu dalam memberikan arahan pengerjaan proposal skripsi ini.
7. Kepada Bapak, Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan dukungan dan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
9. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Subhanahu Wata'ala. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 4 Juli 2023

Nita Amalia

NIM: 190110014

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PEMBATAS	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dewasa ini berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat statistik, dimana Statistik Pendidikan 2021 sebagai salah satu potret pendidikan Indonesia menggambarkan kondisi pendidikan Indonesia yang meningkat berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, dimana jumlah siswa di Indonesia pada tahun ajaran 2021 sebesar 45, 21 juta, 24,84 juta siswa diantaranya merupakan siswa sekolah dan 11,32 juta merupakan mahasiswa di perguruan tinggi (*BPPS*, 2022). Peningkatan ini sebagai wujud kesadaran masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan sebagai suatu kewajiban mutlak yang harus dimiliki oleh seluruh individu. Pendapat ini sejalan dengan ketentuan agama yang menyatakan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan (Sukmawati, 2013). Negara Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan bersifat demokratis dan adil kepada seluruh lapisan masyarakat Sebagaimana Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 3 pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan

diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa” (*Undang-Undang No 20 Tahun 2003*). Pendidikan menjadi dinamisator masyarakat dengan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mentransformasikan nilai-nilai peserta didik dengan tersistem dan berkelanjutan.

Al Faruq & Supriyanto dalam (Riski dkk., 2021) mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ideal dan pembelajaran ideal, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendapat ini berdasar pada pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (*Undang-Undang No 20 Tahun 2003*).

Suatu pendidikan dapat dicapai melalui jalur formal, non formal, dan informal. Salah satu contoh pendidikan formal adalah sekolah yang erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan kurikulum dalam pembelajaran yang berbeda setiap tahunnya dan merupakan bagian dari penyeleksian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki dan dipengaruhi oleh globalisasi (Masdul, 2018).

Globalisasi membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat disemua elemen, termasuk pendidikan. Pendidikan di era globalisasi ini bersifat unik karena tidak hanya memberikan pengetahuan tentang manusia yang cerdas, tetapi juga menanamkan pengetahuan yang berbasis karakter, akhlak, kreatif, memiliki visi, dan dianggap sebagai aset berharga untuk bangsa secara keseluruhan (Lubis, 2020). Salah satu unsur kreativitas dapat dilihat dari keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu tujuan dari pendidikan. Keterampilan merupakan kemahiran dan

kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, melalui latihan dan pengalaman sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia yang satu dengan yang lainnya (Erka, 2015). Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan berbicara yang dalam Bahasa Inggris disebut *Speaking*. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Bahadorfar dan Omidvar dalam (ST. RAHMANIAH BAHRUN, 2020) mengatakan bahwa keterampilan berbicara dapat dikategorikan sebagai keterampilan berbicara yang baik apabila pendengar dapat memahami kata-kata yang dihasilkan oleh pembicara. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Yang artinya “Wahai orang yang beriman, janganlah kalian mengangkat suara lebih tinggi dari suara Nabi, apabila ia dan kalian sedang berbicara...Jangan pula menyamakan suara kalian dengan suaranya, seperti kalian berbicara antarsesama, supaya pahala” (Al-Qur'an, n.d.)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai etika dalam berbicara, retorika yang baik dan bagaimana adab seorang manusia. Penggunaan susunan kata yang baik dan sopan sangat diperlukan dalam berbicara atau *speaking*.

Speaking merupakan keterampilan yang paling penting dan esensial, penguasaan dalam keterampilan ini menggambarkan tentang pembicara yang memiliki pengetahuan yang lebih tepat (Muna dkk., 2019). Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pun juga dapat membantu siswa untuk menunjang keterampilan lainnya seperti membaca dan menulis. Keterampilan siswa dalam *speaking* dapat lebih memudahkan penyimaknya dalam mendengarkan apa yang sedang dibicarakan. Namun ada beberapa kendala yang sering terjadi dan mempengaruhi *speaking* peserta didik.

Salah satu kendala yang menjadi permasalahan peserta didik dalam *speaking* Bahasa Inggris yakni sangat dipengaruhi oleh perasaan pembicara. seperti adanya kondisi dimana pembicara lupa terhadap apa yang akan dibicarakan atau yang biasa disebut dengan *Tip of The Tongue*. *Tip of The Tongue* merupakan kondisi dimana pembicara lupa terhadap apa yang akan di bicarakan. *Tip of The Tongue* mengacu pada ketidakmampuan untuk

mengingat secara spesifik kata yang sudah dikenal tetapi dapat mengingat kata-kata yang memiliki bentuk dan makna yang sama atau nama tertentu (R. Brown & McNeill, 1966). Kesulitan mengingat dalam berbicara atau *Tip of The Tongue* dimana peserta didik mengetahui apa yang ingin dikatakannya, tetapi tidak mampu mengucapkan kata tersebut secara fonologis (Rahman et al., 2017). *Tip of The Tongue* memiliki pengaruh negatif dibanding positif dalam keterampilan *speaking* karena *Tip of The Tongue* memainkan peran penting dalam sejumlah bidang dalam psikologi kognitif, termasuk teori ingatan, produksi bahasa, dan metakognisi (Schwartz & Metcalfe, 2011). Kondisi *Tip of The Tongue* seringkali terjadi pada saat proses pembelajaran seperti pada saat siswa presentasi dan atau memaparkan materi maupun menyampaikan sesuatu secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 7 Sinjai, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kondisi gugup ketika berbicara di depan kelas. Salah satu penyebab utamanya adalah peserta didik mengalami *Tip of The Tongue* seperti ragu dan mengalami perasaan gugup ketika berbicara di depan umum. Hal ini didukung oleh hasil wawancara

dengan salah satu peserta didik di kelas X A SMAN 7 Sinjai yang mengalami lupa dengan apa yang akan dibicarakan saat berbicara di depan kelas. Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian terkait “Analisis *Tip of The Tongue* Dalam Pembelajaran *Speaking* Pada Peserta Didik Dikelas X A Sman 7 Sinjai”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada *Tip of The Tongue* yang dilakukan siswa pada saat *speaking* di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui terkait *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai.
2. Secara praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangsi pemikiran tentang Analisis *Tip o The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada Peserta Didik Dikelas X A SMAN 7 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tip of The Tongue

a. Definisi *Tip of The Tongue*

Tip of the tongue phenomenon atau fenomena diujung lidah merupakan arena kata yang terlupakan namun sudah terlanjur melintas tetapi bermasalah dengan pengucapannya. Fenomena ini adalah tahap di mana seseorang tidak dapat mengingat kata tertentu, tetapi dapat mengingat makna atau definisinya. Fenomena ini dapat terjadi pada remaja, dewasa, dan orang tua, dan terjadi dalam berbagai bahasa. James dalam (Abrams & Abrams, 2016) mendeskripsikan *Tip of The Tongue* sebagai keadaan seseorang tidak dapat menemukan celah atau petunjuk terkait nama yang dilupakan dan kata yang ingin diucapkan. Harley dan Bown dalam (Brown, 2012) *Tip of The Tongue* mencerminkan suatu penyimpangan tentang apa yang terjadi pada kesempatan langka ketika leksikalisasi terputus-putus atau gagal. *Tip of The Tongue* mencerminkan suatu perasaan yang menyertai tidak

dapat diaksesnya sementara suatu kata yang akan dibicarakan sehingga *Tip of The Tongue* dapat diartikan sebagai keadaan metakognitif yang penting karena universalitasnya, frekuensi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki referensi dari perilaku (Schwartz & Metcalfe, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tip of The Tongue* adalah suatu kondisi seseorang lupa terhadap apa yang akan dibicarakan.

b. Gejala *Tip of The Tongue*

Adapun ciri atau gejala yang menandakan fenomena *Tip of The Tongue* ialah:

1) Mengalami kecemasan

Anxiety disorder atau gangguan kecemasan merupakan gangguan yang paling umum, atau sering terjadi berupa gangguan mental, dimana dalam hal ini meliputi suatu kelompok kondisikondisi yang terbagi antara gangguan cemas yang ekstrim atau patologis sebagai gangguan yang mengenai suasana hati atau tekanan emosional. Gangguan kecemasan menyebabkan penderitanya memiliki kecemasan berlebihan yang diikuti rasa

takut dan khawatir yang akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari (anxiety disorder, 2019).

Teori kecemasan menurut Sigmund Freud mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hasil dari konflik psikis yang tidak disadari akibat dorongan yang ada (*Logos Indonesia*, 2022). Menurut Hawari, kecemasan (anxiety) adalah gangguan perasaan (affective) ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability atau RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian atau *splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Feist dan Fist menyatakan bahwa kecemasan merupakan kekuatan pengganggu utama yang menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang sehat. Sellivan menyatakan bahwa kecemasan dapat mengakibatkan manusia tidak mampu belajar, merusak ingatan, menyempitkan sudut pandang, dan bahkan dapat menyebabkan amnesia total. Menurut Daurand dan

Barlow anxiety (kecemasan) adalah keadaan suasana perasaan (mood) yang ditandai dengan gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Pada manusia, kecemasan bisa berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir, gelisah, dan resah), atau respons yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang (Simpson dkk., 2010).

Perasaan cemas merupakan kondisi dimana diri merasa khawatir akan apa yang dilakukan. terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu : Pengalaman negatif pada masa lalu, seseorang dengan pengalaman yang tidak menyenangkan yang diperoleh dari penilaian negatif secara verbal atau tindakan dari orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja pada saat melakukan presentasi, akan menimbulkan kecemasan ketika seseorang tersebut kembali dihadapkan pada situasi *speaking*. Kecemasan yang muncul dapat berupa terlihat gelisah, berkeringat dingin, gemetar dan respon kecemasan lainnya.

Menurut Nevid, dkk., ciri-ciri kecemasan dibedakan menjadi tiga, di antaranya; Ciri-ciri fisik dari kecemasan yaitu; kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, nafas pendek, jantung yang berdebardebar, suara bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare, dan merasa sensitif atau mudah marah. Pengalaman negatif tersebut dapat menimbulkan Reaksi kecemasan karena munculnya ingatan pada seseorang tersebut mengenai pengalaman yang pernah diperoleh sebelumnya pada saat melakukan *speaking* (Riani dkk., 2014).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan sebagai perasaan cemas dan gelisah yang dialami oleh seseorang ketika akan atau sedang melakukan sesuatu.

2) Gangguan berbahasa gagap

Gagap adalah kondisi yang mengganggu kemampuan seseorang dalam berbicara yang ditandai dengan pengulangan suku kata, kalimat, suara, atau pemanjangan penyebutan suatu kata. Gangguan berbicara gagap digolongkan sebagai gangguan kecacatan dalam berkomunikasi. Gagap dilakukan dengan pengulangan kata atau kalimat (Rima dkk., 2022).

c. Faktor yang Menyebabkan *Tip of The Tongue*

Fenomena *Tip of The Tongue* terjadi ketika upaya seseorang untuk menghafal sebuah kata terhalang oleh kata-kata lain, yang menyebabkan kegagalan proses belajar kata. Sederhananya, fenomena ini terjadi ketika otak memiliki akses ke informasi tentang arti kata, tetapi sinyal yang ditangkap oleh otak dapat terdistorsi menjadi kata atau menjadi kata-kata (Schwartz & Metcalfe, 2011).

Dalam beberapa kasus, fenomena ini juga disebabkan oleh salah satu proses bahasa yang terganggu pencarian leksikal. Proses temu kembali leksikal ini diartikan sebagai proses menerjemahkan makna atau makna tertentu ke dalam kata-kata lisan.

Dunlosky dan Metcalfe mengungkapkan fenomena ini secara metakognitif, bahwa ketika seseorang tidak mengingat sebuah kata, proses metakognitif diaktifkan dan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengingat kata terungkap, itu akan dikirim. Selain itu, para peneliti percaya bahwa neokorteks otak, yang berfungsi dalam pemrosesan bahasa, juga terkait dengan fenomena ini, dan mungkin mengalami kecacatan dan kelelahan sementara, menunjukkan bahwa kosakata tertentu dan fenomena mematikan atau ujung lidah ini mungkin dikaitkan dengan fenomena ini. Klaim menyebabkan lupa ditampilkan. Ketika fenomena ini terjadi, orang-orang bilingual dan multilingual cenderung mengingat kata-kata yang ingin mereka ucapkan dalam bahasa lain dengan makna yang sama. Dengan kata lain, ciri dari fenomena retorika adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kosakata yang akan diucapkan, maknanya, ciri-cirinya, huruf-huruf tertentu bahkan jumlah hurufnya, tetapi sulit untuk diucapkan. Fenomena ini juga lumrah dan meluas di semua kalangan (Schwartz & Metcalfe, 2011).

Adapun penyebab *Tip of The Tongue* yakni:

1. Gangguan artikulasi

Gangguan yang terjadi ketika pembicara kesulitan untuk memperjelas pengejaan katanya.

2. Gangguan kelancaran

Gangguan kelancaran terkait dengan perasaan ragu-ragu dan grogi sehingga pembicara terkesan terbata-bata dalam pembicaraanya.

3. Gangguan resonansi

Yakni ketidakmampuan seorang pembicara untuk mengontrol getaran saat berbicara.

4. Gangguan reseptif

Yakni gangguan pemahaman atau ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang mereka bicarakan.

5. Gangguan ekspresif.

Merupakan kesulitan yang terjadi dalam menyampaikan informasi

6. Gangguan kognitif-komunikasi.

7. Afasia

Atau kesulitan untuk menyampaikan sesuatu yang akan dibicarakan. Reni dalam Nur Arif Sanjaya (2015) afasia merupakan gangguan bahasa perolehan yang diakibatkan oleh gangguan otak atau

pemahaman dan ketidakmampuan menyampaikan bahasa, lisan maupun tulisan. Afasia merupakan ketidak mampuan seseorang dalam pengungkapan pikiran dan terkesan tidak sinkron dengan yang diucapkan (Sanjaya, 2015)

8. Disartria

Atau gangguan medis tertentu dimana penderita kesulitan dalam berbicara atau berbicara dengan tempo yang cepat maupun lambat (Hendra et al., 2022).

Mujianto dalam Adinda Fajar Melati (2019) Disartria merupakan kondisi pada bagian otot-otot manusia yang aktif ketika berbicara menjadi melemah atau sulit untuk dikontrol. Otot-otot tersebut antara lain otot bibir, lidah, pita suara serta diafragma (Melati, 2019)

9. Perasaan gugup dan ragu-ragu (hesitate)

d. Indikator *Tip of The Tongue*

Penelitian ini hanya akan berfokus pada gejala *Tip o The tongue*, sehingga yang menjadi indikator pada *Tip of The Tongue* adalah:

1) Mengalami kecemasan

Peserta didik dikatakan mengalami kecemasan ketika peserta didik terlihat takut, muka pucat, banyak berkeringat, dan terlihat bimbang.

2) Gangguan berbahasa gagap (*Logos Indonesia*, 2022)

Peserta didik dikatakan mengalami gagap ketika peserta didik dalam berbicara mengulangi kata atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya dan berbicara terbata-bata.

2. Definisi *Speaking*

a. Pengertian *Speaking*

Speaking adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa (Setyonegoro, 2013). kata “*speaking*” berasal dari kata *speak* yaitu “*speak is to express opinions; to say; to converse*”. *Speaking* adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka (Lega, 2014). *Speaking* adalah salah satu skills atau kemampuan dalam bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat, berkomentar, dan menolak pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendapat kita, serta kemampuan bertanya dan

menjawab pertanyaan tersebut (Ismayani, 2022). *Speaking* sebagai media komunikasi. Implikasi speaking dalam kontek komunikasi pada dasarnya adalah hakikat berbicara yang meliputi:

- 1) Berbicara merupakan ekspresi kreatif dan tingkah laku;
- 2) Berbicara dan menyimak merupakan komunikasi yang seiring;
- 3) Dalam kontek komunikasi dengan lawan berbicara, berbicara adalah komunikasi resiprokal;
- 4) Berbicara adalah wujud individu berkomunikasi;
- 5) Berbicara adalah pancaran kepribadian dan tingkah laku intelektual;
- 6) Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar;
- 7) Berbicara menjadi media untuk memperluas ilmu pengetahuan.

Menurut Tarigan (1981:15), berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis dan linguistik yang sangat intensif. Lebih lanjut Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan

seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Sementara Brown dan Yule dalam Nunan (1989: 26) berpendapat bahwa berbicara adalah menggunakan bahasa lisan yang terdiri dari ucapan yang pendek, tidak utuh atau terpisah-pisah dalam lingkup pengucapan. Pengucapan tersebut sangat erat berhubungan dengan hubungan timbal balik yang dilakukan antara pembicara satu dengan pendengar. Sedangkan menurut Djago Tarigan (1995: 149) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain yakni bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula. Berbicara menurut Greene & Petty bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar

dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan- kegiatan berbahasa. Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Menurut Collie dan Stephen dalam (Hakim & Rahman, 2019), *speaking* disebut sebagai komunikasi lisan atau ekspresi pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk perkataan. Berbicara melibatkan tiga bidang pengetahuan:

- a) Mekanika (pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata): Menggunakan kata-kata yang tepat dalam urutan yang benar dengan pengucapan yang benar.
- b) Fungsi (transaksi dan interaksi): Mengetahui kapan kejelasan pesan sangat penting (transaksi/pertukaran informasi) dan kapan

pemahaman yang tepat tidak diperlukan (interaksi/membangun hubungan)

- c) Aturan dan norma sosial dan budaya (mengambil giliran, kecepatan bicara, lama jeda antara pembicara, peran relatif peserta): Memahami bagaimana memperhitungkan siapa yang berbicara kepada siapa. dalam keadaan apa, tentang apa, dan untuk alasan apa (Marriam Bashi, dkk, 2016).

Menurut Bilbrough, Kemampuan *speaking* merupakan suatu langkah mengungkapkan tujuan yang nyata untuk kemudian diproses oleh lawan bicara untuk menangkap maksud-maksud itu. Menurut Brown, Gillian dan Yule, materi yang ada pada mata pelajaran *speaking* tergantung pada kompleksitas informasi yang akan diutarakan namun pada faktanya, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk dapat menyampaikan apa yang akan dibicarakan. Menurut Al-Jarf, *speaking* merupakan kemampuan mencapai pragmatis melalui interview interaktif dengan lawan bicara dari bahasa yang sama sebagai bentuk komunikasi secara langsung. Menurut Hakim, kesulitan *speaking* di Indonesia disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan frasa untuk

memunculkan ide dalam bBahasa Inggris (Hakim, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *speaking* merupakan suatu interaksi komunikasi antara manusia yang satu dan lainnya.

b. Faktor yang dapat mempengaruhi *Speaking*

Brown dalam (Hakim & Rahman, 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja *speaking* dari para pembelajar seperti kecemasan, gugup, dan tidak percaya diri. Hal tersebut dapat di lihat dari Beberapa faktor yang berpengaruh dalam *Speaking* seperti:

1) Kecemasan

Merupakan kondisi takut dan khawatir yang luar biasa. Sehingga jika dalam *speaking*, pembicara merasakan cemas maka akan sangat berpengaruh pada kualitas bicaranya. Kecemasan merupakan permasalahan paling utama dalam *speaking*. Penyebab selanjutnya yakni, pembicara cemas ketika diharuskan untuk berbicara di depan umum atau memakai bahasa luar misalnya Bahasa Inggris. Menurut Nietzal (dalam Ghufro dan Risnawati),

kecemasan berasal dari bahasa latin (*anxius*) dan dari bahasa jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Kecemasan adalah manifestasi dari emosi yang bercampur baur yang dialami individu sebagai respons terhadap ancaman, tekanan, dan kekhawatiran yang dapat mempengaruhi fisik dan psikis individu (Mukholil, 2018). Hal ini sejalan dengan Junibayu bahwa kecemasan adalah kombinasi dari emosi yang tidak menyenangkan seperti takut, khawatir, dan biasanya disebabkan oleh reaksi fisik seperti tekanan darah tinggi. Peningkatan detak jantung dan sinyal fisik lainnya. (Saputra, 2018)

Kecemasan menurut Atkinson dalam Aryadillah, mengatakan ketakutan adalah emosi yang tidak begitu menyenangkan, dibentuk oleh istilah-istilah berikut: “takut”, “kekhawatiran”, yang telah dialami dengan tingkat yang berbeda dari waktu ke waktu (Aryadillah, 2017).

Menurut Mohtasham & Farnia (dalam Najiha dan Betty Sailun) kecemasan adalah suatu kondisi ketika suatu individu merasa takut, Frustrasi, keraguan diri, atau ketakutan "Khawatir" sama seperti detail lainnya kecemasan (Najiha, 2021).

Untuk mengatasi kecemasan, pentingnya membangun suasana sekitar pembicara nyaman dan santai. Kecemasan dalam speaking biasanya muncul karena beberapa alasan yang dirasakan beberapa siswa yaitu merasa takut akan membuat kesalahan ketika proses belajar. Hal ini sama seperti apa yang Tillit dan Bruder katakan bahwa para siswa seringkali terhambat dalam percobaan untuk mengatakan tentang suatu hal dalam bahasa asing di dalam kelas. Salah satu penyebab timbulnya kekhawatiran akan membuat kesalahan adalah para siswa seringkali enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan speaking tersebut, karena kebanyakan dari mereka sadar diri dan tidak ingin membuat kesalahan atau terlihat bodoh di depan teman-temannya. Para siswa benar-benar takut akan kegagalannya, menjadi bahan tertawaan, dan

juga ejekan bagi para siswa yang lain. (Riani dkk., 2014).

2) Perasaan gugup

Gugup merupakan kondisi yang biasanya terjadi ketika merasa tidak nyakin dengan apa yang dilakukan. Dalam speaking misalnya, perasaan gugup muncul ketika seseorang merasa memiliki kemampuan yang rendah dibanding temanya. Kondisi ini membuat pembicara yang merasa gugup enggan berbicara akibat khawatir akan diremehkan.

3) Kurang percaya diri

Salah satu keberhasilan speaking dibangun dari percaya diri dan antusias pembicaranya. Seseorang yang tidak percaya diri akan merasa malu dan takut diremehkan.

4) *Hestitate* atau Ragu-ragu

Perasaan ragu merupakan ketidaknyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu. Jadi, keempat hal yang berpengaruh pada speaking merupakan salah satu penyebab adanya kondisi *Tip of The Tongue*.

c. Indikator *speaking*

- 1) Peserta didik mampu berbicara secara lancar
- 2) Peserta didik mampu mengontrol perasaan gugup ketika berbicara di depan kelas
- 3) Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara
- 4) Peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dialami dalam berbicara
- 5) Peserta didik memahami kapan, mengapa, dan dengan cara apa untuk berbicara menghasilkan bahasa
- 6) Peserta didik menguasai topik yang dibicarakan

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sumber atau rujukan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bennett L. Schwartz dan Janet Metcalf tahun 2010 dengan judul penelitian *Tip-of-the-tongue (TOT) states: retrieval, behavior, and experience* dengan hasil penelitian mengaitkan pengalaman *Tip of The Tongue* dengan isyarat, heuristik, atau sumber bukti seperti informasi parsial dan informasi terkait serta penelitian tersebut menawarkan beberapa jalan dan

aplikasi teori dan data *Tip of The Tongue* di masa mendatang (Schwartz & Metcalfe, 2011). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut berfokus pada pengembangan aplikasi teori *Tip of The Tongue* sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran *speaking*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan teliti ialah sama-sama memuat bahasan terkait *Tip of The Tongue*.

2. M. Arif Rahman Hakim dengan judul penelitian “Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introver”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi untuk kelas speaking yang didominasi oleh para siswa dengan karakteristik introvert. Perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus pada strategi pengajaran speaking. Sasaran penelitian ini ialah peserta didik introvert sedangkan sasaran penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai terkait analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran *speaking*. Adapun

persamaanya yakni sama-sama meneliti terkait *speaking*.

3. Roger Brown dan David McNeill pada tahun 1966 dengan judul penelitian *The Tip of The Tongue Phenomenon*, fokus penelitian tersebut yaitu pengkajian khusus terkait hakikat fenomena *Tip of The Tongue* sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada *Tip of The Tongue* daalam pembelajaran *speaking* pada peserta didik. Persamanya yaitu, keduanya membahas *Tip of The Tongue*.
4. Arti Prihatini dan Fida Pangesti pada tahun 2019 dengan judul *Tip Of The Tongue Dalam Produksi Bahasa Lisan*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan *Tip of the Tongue* sebagai bentuk fenomena akses leksikal dalam produksi bahasa lisan sedanagkan penelian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran *speaking*. Adapun persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang *Tip of The Tongue*.

5. Azkia Rostiani Rahman, dkk., pada tahun 2017 dengan judul *Tip-Of-The-Tongue Analysis In Indonesian Language Speaker: A Case Study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta diindikasikan memiliki kondisi *Tip of The Tongue*, mereka dapat mengingat huruf, suku kata, dan kata yang mirip yang mungkin ada dalam kata target yang diberikan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah pada penelitian tersebut berfokus pada kemampuan yang masih bisa dilakukan ketika *Tip of The Tongue* terjadi sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada analisis *Tip of The Tongue* yang dilakukan siswa dalam *Speaking*. Adapun persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji terkait *Tip of The Tongue*.

Adapun yang menjadi novelty dalam penelitian ini yakni peneliti fokus pada analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *Speaking* di kelas X A SMAN 7 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan fenomenologi adalah disiplin ilmu yang menitikberatkan pada kondisi naturalistik, natural, kerja lapangan, dan instrumentasi, serta perubahannya dari waktu ke waktu (Santoso et al., 2017). Menurut Creswell (2014) “Tugas utama peneliti fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan subjek yang diteliti dalam bentuk yang mereka alami sendiri tanpa asumsi atau prasangka dari peneliti. Tujuan utama dari fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi diskripsi tentang esensi atau intisari universal (pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu)” yang terkait dengan *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada peserta didik dikelas X A SMAN 7 Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan istilah dalam penelitian kualitatif dengan tujuan sebagai kajian riset dan bersifat deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Melalui metode ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis suatu populasi situasi dan kronologi secara sistematis dan aktual sehingga menghasilkan data-data yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi yang terkait dengan *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada peserta didik dikelas X A SMAN 7 Sinjai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari *Tip of The Tongue* dan *speaking Tip of The Tongue* menurut peneliti merupakan suatu keadaan dimana pembicara lupa terhadap apa yang akan dibicarakan ditandai dengan gugup, ragu-ragu dan gejala lain yang terkait *Tip of The Tongue*. Adapun *speaking* menurut peneliti merupakan kemampuan dalam berbicara dengan media bahasa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Sinjai yang berlokasi di Jln. Pelita, Dusun. Talle, Kec. Sinjai Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Maret-April 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai. dengan jumlah siswa 30 orang dengan 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan (Dokumentasi absen kelas X A SMAN 7 Sinjai).

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu berfokus pada analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi speaking pada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap *Tip of The Tongue* yang dilakukan

peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai pada saat *speaking* di depan kelas dengan menggunakan instrument lembar *observasi check list*.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang didapatkan dari narasumber utama yakni siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai terkait *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada kelas tersebut. Adapun wawancara dilakukan dengan jenis wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian seperti foto-foto, daftar nama peserta didik, dan daftar nilai peserta didik yang diperoleh dari dokumen SMAN 7 Sinjai.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observation check list, lembar wawancara dan daftar dokumentasi.

1. Lembar *observasi cek list*

Merupakan lembaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. alasan dari penggunaan *observasi cek list* ini karena daftar cek lebih mudah untuk menganalisis variabel yang dipilih sebagai tujuan observasi untuk kemudian mencari segala hal yang berkaitan dengan variabel tersebut seperti definisi operasional maupun indikator variabel yang akan ditentukan dalam panduan observasi. Observasi cek list ini terdiri dari beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti terkait gejala *Tip of The Tongue* yang dialami peserta didik pada saat *speaking*.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni berupa lembar wawancara semi terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian yakni analisis *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* di kelas X A SMAN 7 Sinjai.

3. Daftar Dokumentasi

Digunakan sebagai bukti dalam riset dan kegiatan penelitian ini. Instrumen penelitian dalam hal ini berupa daftar dokumentasi. Peneliti membuat daftar alat yang digunakan selama pengumpulan data melalui dokumentasi

G. Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan mengacu pada teori Sugiyono (Hedynata & Radianto, 2016). Peneliti menggunakan 2 metode triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji validitas data, maka dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan kesepakatan dengan tiga sumber data yakni, siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai, guru dan teman sebaya siswa terkait dengan *tip of the tongue*.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data penelitian yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terkait *tip of the tongue* valid.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari pelaksanaan penelitian, selanjutnya dianalisis berdasarkan pada teori Miles and Huberman dengan mengikuti langkah-langkah berikut (Ahmad & Muslimah, 2021):

1) Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti terjun ke lapangan guna mendapatkan data ataupun informasi yang diperlukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai, guru, dan teman karibnya terkait *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking*.

2) Reduksi data

Dari data yang dikumpulkan, maka tahap berikutnya peneliti melakukan reduksi data atau

pemilahan data dengan cara memisahkan data yang sesuai dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya yakni terkait *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai.

3) Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, peneliti kemudian menyajikan data yang hanya terkait pada *Tip of The Tongue* dan pembelajaran materi *speaking* siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai pada bagian hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

4) Verifikasi data dan pengambilan simpulan (Data Verification and Conclusion)

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, dimana peneliti menyesuaikan serta menarik simpulan terkait *Tip of The Tongue* dalam pembelajaran materi *speaking* pada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Sinjai

SMAN 7 Sinjai merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Dusun Talle, Kec. Sinjai Tengah, Kab. Sinjai. Sekolah ini pada tahun 2004 merupakan kelas jauh dari SMAN 3 Sinjai yang diprakarsai oleh Andi Halilintar Badong selaku Camat Sinjai Tengah dengan jumlah siswa 31 orang. IPA merupakan jurusan pertama dengan jumlah pendidik sebanyak 7 orang.

Proses belajar mengajar dilaksanakan di Sekolah SD untuk sementara dengan 1 kelas karena belum memiliki gedung tersendiri. Pada tahun yang sams yaitu pada bulan Juli 2004 pembangunan sekolah mulai dikerjakan selama 3 bulan dengan jumlah 3 kelas atas inisiatif pemerintah kecamatan dan pemerintah setempat. Pada tahun yang sama berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

Selama berdirinya SMA Negeri 7 Sinjai telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dan SMA Negeri 7

Sinjai. Sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah diantaranya yaitu:

Tabel 4.1

Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMAN 7 Sinjai

No	Nama	Periode
1	Drs. Muhtar	2003-2006
2	Drs. Marzuki Malkab	2006-2009
3	Drs. Arifin., MM	2009-2013
4	Alimin, S.Pd., M.Pd	2013-2017
5	Drs. Muhtar	2017-sekarang

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMA NEGERI 7 SINJAI
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Jenjang : B (Baik)
- d. Nilai Akreditasi: 89
- e. Masa Berlaku : 2017/2022
- f. Alamat Sekolah
 - 1) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - 2) Kabupaten : Sinjai
 - 3) Kecamatan : Sinjai Tengah
 - 4) Desa : Jalan Pelita No 5 Talle
 - 5) Kode Pos : 92653

- 6) Telepon : 085341252770
- g. N.S.S : 30.119.20.03.002
- h. N.I.S : 30.003.0
- i. NPSN : 40314265
- j. Nomor Rekening : 0223815035
 - 1) Nama Bank : Bank Negara Indonesia
(BNI)
 - 2) Kantor : BNI Cabang Bulukumba
 - 3) Pemegang Rekening: Kepala Sekolah
 - 4) Bendahara Sekolah : Saeful Nur, S.Pd
- k. Lintang : -5.169227352851149
- l. Bujur : 120.14511108398438
- m. Ketinggian : 169
- n. Luas tanah : 7.303 M2
- o. Luas Bangunan Lantai Bawah : 2396 m2
- p. Status Tanah dan Bangunan : milik pemerintah
- q. Jumlah Ruang Belajar : 18 kelas
- r. Laboratorium : 4
- s. Perpustakaan : 1
- t. Jumlah siswa 2022/2023 : 456 siswa
- u. Jumlah Tenaga Pendidik : 41 orang

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Takwa”

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan yang berbasis IT dan lingkungan.
- 2) Mengembangkan kultur sekolah untuk meraih prestasi, berdaya saing tinggi, hidup bersemangat, saling menghargai, dan menjunjung tinggi kebersamaan.
- 3) Menumbuhkan oenghayatan dan menjunjung tinggi kebersamaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan sekolah yang menyenangkan, indah dan nyaman sebagai pusat budaya (mini society).
- 5) Mengembangkan pembinaan prestasi siswa dalam bidang Akademik.
- 6) Mengembangkan pembinaan prestasi siswa dalam bidang non akademik.

- 7) Mengembangkan pembinaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spritual secara terpadu melalui kegiatan pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Proposal lulusan berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri minimal 50%
- 2) Rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah mencapai 7,50%
- 3) Menjadi juara lomba kegiatan OSN tingkat Kabupaten dan Provinsi
- 4) Minimal 3 cabang olahraga mampu menjadi finalis tingkat Provinsi dan juara pada tingkat Kabupaten
- 5) Menjadi juara lomba kegiatan keagamaan tingkat Kabupaten dan Provinsi
- 6) Menjadi juara lomba kegiatan ekstrakurikuler tingkat Kabupaten dan Provinsi
- 7) Menjadi sekolah yang AMANAH (Aman, Asri, dan Hijau)

- 8) Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan:
 - a) Pelestarian budaya dan lingkungan hidup
 - b) Pencegahan pencemaran budaya dan lingkungan hidup
 - c) Penanggulangan kerusakan budaya dan lingkungan hidup
 - d) Pemberdayaan budaya dan lingkungan hidup (Data Sekolah SMAN 7 Sinjai)

B. Hasil dan Pembahasan penelitian

Analisis *Tip of The Tongue* yang dilakukan siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai saat *speaking*.

Tip of the tongue merupakan suatu keadaan seseorang mengalami gangguan lupa terhadap apa yang akan dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan *speaking* dikarenakan *tip of the tongue* biasa terjadi disaat kegiatan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka pada sub pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa hal pokok yang menjadi fokus penelitian ini ialah terkait Analisis *Tip Of The*

Tongue dalam pembelajaran materi *Speaking* pada peserta didik kelas X A SMAN 7 Sinjai terkhusus pada *Tip OF The Tongue* yang dilakukan siswa ketika berbicara di depan kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengamati 10 dari 31 siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai dalam berbicara di depan kelas, diketahui rata-rata siswa mengalami gugup dan berbicara dengan leksikal yang terputus-putus. Temuan tersebut merupakan beberapa gejala *tip of the tongue* seperti yang dipaparkan pada bab II dalam penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa siswa yang terlihat takut dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Selain itu, ada juga siswa yang tidak bisa fokus serta banyak mengulangi kata yang sama saat berbicara. Hal ini menjadi bukti bahwa rata-rata siswa di kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami gejala *tip of the tongue*.

Untuk mendukung hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang siswa yang terindikasi mengalami gejala *tip of the tongue* ketika berbicara di depan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai

masih memiliki kesulitan dalam berbicara di depan umum berupa mengalami *tip of the tongue*. Dalam penelitian ini yang tidak luput dari perhatian peneliti yaitu faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami *tip of the tongue*, oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara seputar *tip of the tongue* kepada beberapa siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai. Dari hasil wawancara dikaitkan dengan bab II, diketahui ada dua 2 gejala dari *tip of the tongue* yaitu:

a) Kecemasan

Berdasarkan hasil observasi dari indikator kecemasan, peneliti mengamati siswa pada saat *speaking*. Peneliti menemukan beberapa siswa yang terindikasi mengalami kecemasan. Sebagaimana indikator kecemasan sesuai tertera pada bab II penelitian seperti takut, perasaan tegang, khawatir dan gelisah. Peneliti dalam melakukan observasi, peneliti melihat adanya beberapa indikator kecemasan tersebut yang terjadi pada beberapa siswa.

Indikator dari kecemasan sesuai yang telah dibahas pada bab II penelitian yaitu berupa perasaan takut, tegang, gelisah, dan adanya perasaan khawatir. Berdasarkan indikator tersebut, maka peneliti setelah

melakukan observasi kemudian melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang terindikasi mengalami kecemasan yang juga merupakan indikator dari *tip of the tongue*. Peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara berdasarkan beberapa indikator kecemasan yang sesuai tertera pada bab II penelitian

1. Takut

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan hasil pada lembar *observasi check list* maka diketahui beberapa siswa terindikasi mengalami takut. Peneliti juga melihat beberapa siswa yang terindikasi mengalami perasaan takut. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara untuk memastikan peserta didik memang mengalami rasa takut pada saat *speaking*. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa berinisial (NF) dengan pertanyaan terkait hal yang membuat siswa tersebut lupa terhadap apa yang akan dibicarakan ketika berbicara di depan kelas, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Takutka kak, iye nda kutau apa mau kubilang, tiba-tibaja ngeblank kak padahal adami sudah kusiapkan tapi kulupai kak” (NF, 10 Mei 2023)

(Saya takut kak, tidak saya tahu saya mau bilang apa, tiba-tiba saya ngeblank kak padahal sudah ada saya siapkan tapi saya lupa kak)

Hal ini menjadi bukti bahwa siswa tersebut mengalami rasa takut yang membuat siswa lupa terhadap apa yang akan dibicarakan. Seorang siswa lainnya yang turut peneliti wawancara dengan pertanyaan wawancara yang sama mengatakan:

“Tidak kutaui kak, takut-takutka kurasa kalau disuruhmi orang naik kasian berbicara ka nd kutaui kak”(T, 10 Mei 2023)

(Saya tidak tahu kak, saya merasa takut ketikanaikberbicara di depan umum”

Pernyataan siswa tersebut jelas menggambarkan bahwa siswa tersebut mengalami perasaan takut dalam berbicara di depan umum. Sebagaimana diketahui bahwa perasaan takut menjadi salah satu indikator dari kecemasan atau merupakan bentuk daripada kecemasan, dan kecemasan sesuai yang telah dipaparkan di bab II merupakan indikator dari *tip of the tongue*. untuk menelusuri lebih lanjut terkait adanya rasa takut pada diri siswa

yang mendorong siswa lupa terhadap apa yang akan dibicarakan, maka peneliti mewawancarai siswa berinisial A dengan pertanyaan:

“Apa yang menyebabkan anda mengalami perasaan cemas ketika berbicara di depan kelas?”

Hasil dari wawancara tersebut ialah:

“Awalnya itu kak karena takutka kak, pas naik sebenarnya em tidakji sebenarnya ku takut kak, Cuma kalau naikma kaya disitumi muncul rasa takutku kak baru cemasma kapang kak”(A, 10 Mei 2023)
(Pada mulanya karena takut, ketika naik sebenarnya saya tidak takut tapi ketika tampil disitu saya merasa takut kemudia saya merasa cemas”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa yang memicu seorang siswa merasa cemas ialah karena adanya perasaan takut.

2. Perasaan tegang

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat beberapa siswa yang mengalami tegang, maka untuk memastikan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mengalami perasaan tegang.

Adapun pertanyaan wawancara peneliti kepada siswa ialah sebagai berikut:

“Apakah anda mengalami ketegangan fisik ketika berbicara di depan kelas?”

Hasil wawancara kepada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai berinisial M mengatakan:

“Aih cocok kak, ddeh kaya tegang kurasa kasian kak baru kalu begitumi aih nd mi kuingat semuami yang mau kubilang kak hahahahaa” (M, 10 Mei 2023)
(Betul kak, saya merasa tegang kak, dan jika sudah begitu saya jadi lupa terhadap apa yang akan saya bicarakan)

Senada dengan pernyataan M di atas, seorang siswa berinisial A yang juga penelitti wawancarai memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Bukan be itu tegang yang kaya kagetke kak? yang tiba-tiba nda rileks orang to kak? bah kak kaya tegangka itu saya kak kalau kurasa diperhatikanka kak, kaya begitumi bicaraka baru diperhatikan satu kelas lo kak aih ngeblankma itu kak” (A, 10 Mei 2023)

(Iya kak saya merasa tegang kalau saya menjadi pusat perhatian kak, seperti ketika saya berbicara dan satu kelas memperhatikan saya, sehingga saya ngeblank)

Kedua pernyataan di atas menggambarkan bagaimana perasaan tegang menimbulkan efek lupa terhadap apa yang akan di bicarakan. Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai siswa berinisial N dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan peneliti sebelumnya kepada kedua orannng siswa sebelumnya, hasil wawancara berupa:

“Tegangka to kak baru intinya itu yang buatka kaya pusing nda tau apa lagi mau kubilang” (N, 10 Mei 2023)

Peneliti kemudian memberikan siswa pertanyaan lain seputar ketegangan fisik, pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah perasaan cemas anda bermula dari perasaan tegang?”

Pertanyaan ini peneliti tujukan kepada ketiga orang siswa yang peneliti wawancarai sebelumnya, hasil wawancatra berupa:

“Iye kak kalau saya begitu kak” (T, 10 Mei 2023)

(Iya kak, saya setuju kak)

“Iye begitu kak, dari tegang dulu baru cemasma kak” (R, 10 Mei 2023)

(Iya begitu kak, tegang kemudian cemas kak)

“Cocok kak jadi toh kaya awal mulanya tegang kak baru langsungma kaya gelisah begitue kak baru blank ma kak”

(Setuju kak, jadi awal mulanya saya merasa tegang kak kemudian saya merasa gelisah dan akhirnya saya ngeblank kak”
(MF, 10 Mei 2023)

Dari ketiga pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami perasaan tegang.

3. Khawatir dan perasaan gelisah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa siswa yang mengalami perasaan gelisah dengan sering menggaruk-garuk kepala dan melakukan beberapa gerakan tambahan yang tidak jelas.

Untuk mengetahui apakah siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami kecemasan karena perasaan khawatir dan gelisah, maka peneliti mewawancarai beberapa siswa dengan pertanyaan wawancara sebagai berikut:

“Apakah anda mengalami perasaan khawatir dan gelisah ketika berbicara di depan kelas?”

Hasil wawancara kepada salah seorang siswa berinisial MF sebagai berikut:

“Sebelumku naik kak nd ji ku gelisah, tapi pas ma naik di atas nda kutau sedding apa mau kubilang kak, disitumi kaya panikka takutka juga bah kak baru kulupaimi apa mau kubilang lagi kak” (MF, 10 Mei 2023)

(Sebelum saya tampil, saya tidak merasa gelisah, tetapi ketika sudah naik di atas, saya tidak tahu harus bicara apa, ketika itu terjadi, saya merasa panik dan takut sehingga saya lupa terhadap apa yang akan saya bicarakan)

Pernyataan di atas menggambarkan siswa mengalami perasaan gelisah sehingga lupa terhadap apa yang akan dibicarakan. Jika ditinjau kembali, pernyataan di atas senada dengan pernyataan siswa di wawancara sebelumnya, yang membedakan hanya pada perasaan takut dan gelisah yang dirasakan siswa.

Senada dengan pernyataan di atas, seorang siswa berinisial A yang turut peneliti wawancara memberikan pernyataan bahwa:

“Itumi saya kak kayak gelisah sekalika kalau tampilma di depan kak kaya nda kusuka kalu jadika pusat perhatian, baru

kalu begitumi kak pastimi nd kuingatmi apa yang mau kubilang lagi” (A, 10 Mei 2023)

(Begitu saya kak merasa sangat gelisah ketika tampil di depan, saya tidak suka jadi pusat perhatian kak, kalau sudah begitu pasti saya lupa saya mau bicara apa lagi”

Hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut mengalami perasaan gelisah yang merupakan salah satu indikator kecemasan.

Siswa lainnya berinisial M juga membenarkan pernyataan temannya:

“ Iye kak begitu memang dia kak orangnya, tidak ba kak rata-rata memang di kelas malu-malu semuai kalau disuruhmi bicara di depan kak, gelisah tongi semua kak diliat saya juga begitu kak karena nervouska kak” (M, 10 Mei 2023)

“Iya kak dia memang begitu orangnya, rata-rata memang di kelas itu malu-malu kalau tampil berbicara di depan kelas, juga kelihatan gelisah semua, saya juga begitu karena nervous kak” (MH, 10 Mei 2023)

Lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai siswa berinisial N, hasil dari wawancara tersebut berupa:

“Apadih kak kayanya susahka memang saya

kalau masalah tampil bicara di depan kelas begitue kak, gelisahka kak maluka, kaya gemetar badanku kalau ada pelajaran yang naik orang bicara kak” (N, 10 Mei 2023)

(Bagaimana ya kak, saya memang susah dalam hal tampil berbicara di depan kelas kak, saya gelisah kak, saya malu, serasa badan saya gemetar jika ada pelajaran *speaking* kak)

Senada dengan hal di atas seorang siswa juga mengakui jika perasaan gelisah yang membuatnya lupa terhadap apa yang akan dibicarakan

“Iye kak kebanyakan karena takut dan gelisahji sebenarnya kak, baru nda ditau mau bahas apa kurasa kak jadi stuck ja sama itu terusji makkuling-kuling” (NA, 10 Mei 2023)

(Iya kak, kebanyakan kaarena takut dan gelisah sebenarnya kak dan tidak tahu mau bahas apa sehingga hanya berulang ke topik yang sama terus kak)

Adapun siswa lainnya berpendapat:

“Kadang kalau naikma di atas bicara kak kaya gelisah sama khawatirka kak jadi nda kutau apa mau kubilang jadi ngeblankma kak” (NF, 10 Mei 2023)

(Kadang ketika naik di atas bicara kak saya gelisah dan khawatir sehingga membuat saya tidak tau harus berbicara apa kak, saya ngeblank)

Sebagaiman yang telah dibahas pada bab II penelitian tentang Indikator kecemasan berupa perasaan gelisah dan khawatir, sehingga ketika dikaitkan dengan pernyataan di atas maka sesuai bahwa siswa tersebut mengalami *tip of the tongue*.

Jadi, dari beberapa hasil wawancara sesuai dengan ketiga indikator kecemasan berupa perasaan takut, ketegangan fisik, dan perasaan gelisah dan khawatir, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami kecemasan. Hal ini di buktikan dari pendapat siswa yang setuju jika perasaan takut, tegang dan gelisah yang memicu siswa mengalami kecemasan dan lupa terhadap apa yang akan dibicarakan. Dari beberapa wawancara juga peneliti mengetahui bahwa rata-rata siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami kecemasan baik yang muncul jauh sebelum mereka tampil maupun yang muncul ketika mereka tampil *speaking* di depan kelas. Maka, sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada bab II penelitian terkait indikator *tip of the tongue*,

peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa mengalami *tip of the tongue* karena kecemasan. Sehingga Sesuai dengan pembahasan di bab II dengan dikaitkan temuan penelitian diketahui bahwa kecemasan merupakan gejala *tip of the tongue*.

b) Gangguan berbahasa gagap

Indikator gangguan berbahasa gagap sesuai yang telah dipaparkan pada bab II penelitian ialah adanya pengulangan kata atau kalimat

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalamai gangguan berbahasa gagap, seperti leksikal yang terputus-putus, dan pengulangan kalimat yang sama. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang terindikasi mengalami gangguan berbahasa gagap untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mengalami hal tersebut.

Sesuai dari hasil wawancara kepada siswa berinisial (MF) dengan pertanyaan:

“Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?”

Hasil dari wawancara tersebut ialah:

“ Iye kak, nd kutauki kak bema caranya kontrolki perasaan gugupku, jadi biasa ada sudah kubilang eh kubilangi lagi ka kulupaimi lo kak apa mau kubilang selanjutnya” (MF, 10 Mei 2023)

(Iya kak saya tidak tahu bagaimana cara mengontrol perasaan gugup saya, sehingga seringkali saya mengulangi apa yang saya bicarakan karena saya sudah lupa dengan apa yang akan saya bicarakan selanjutnya)

Senada dengan apa yang diucapkan MF, seorang siswa berinisial NA juga turut membenarkan bahwasanya:

“ Iye kak saya juga begitu kak apalagi toh kak kalau bicaraka nda bisaka kurasa kalau nda bilang eee, pasti begituka kak, gugupka lo kak baru terputus-putusmi apa yang mau kubilang” (NA, 10 Mei 2023)

(Iya kak sayapun begitu apalagi ketika berbicara saya tidak bisa untuk tidak mengatakan e’, pasti saya begitu kak) (T, 10 Mei 2023)

Hal ini jelas menggambarkan siswa mengalami gejala *tip of the tongue*. senada dengan pernyataan di atas, seorang siswa berinisial A yang juga peneliti wawancara mengatakan:

“Nda kutau caranya to the point kalau *speaking* ka kak, kadang itu terusji berulang

yang kubilang , iye bah kak gagapka juga biasa kalu bicaraka” (A, 10 Mei 2023)

(Saya tidak tahu cara untuk dapat *to the point* kak, kadang pembicaraan saya berulang di itu-itu saja. Iya kak saya biasa gagap ketika berbicara)

Hal ini menggambarkan bahwa siswa mengalami *tip of the tongue*.

Melanjutkan proses wawancara, peneliti juga menanyakan hal lain yang membuat siswa mengalami *tip of the tongue* adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut:

“ Jadi pada saat saya naik berbicara di depan kelas itu saya merasa gugup dan saya tidak tahu bagaimana cara saya agar bisa berbicara dengan lancar” (NF, 10 Mei 2023)

Sementara menurut salah satu siswa lainnya yang peneliti wawancarai menyatakan:

“Saya merasa percaya diri ketika tampil berbicara di depan kelas, hanya saja saya merasa grogi ketika saya mulai lupa terhadap apa yang saya bicarakan” (NA, 10 Mei 2023)

Sehingga dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa rata-rata siswa mengalami *tip of the tongue* karena gangguan berbahasa gagap serta perasaan gugup dan takut ketika berbicara di depan kelas. Perasaan

gugup banyak menjadi latar belakang siswa sehingga lupa terhadap apa yang akan mereka bicarakan.

c) Kurang percaya diri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat banyak siswa yang tidak percaya diri saat tampil *speaking* di depan kelas.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberaspa siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Menurut anda apakah percaya diri sangat perlu dalam *speaking*?”

Hasil wawancara kepada siswa berinisial H menyatakan bahwa:\

“Iye kak perlu sekali itu kak, karena saya toh kak menurutku kalau nd percaya diri nassami nd baekki carata bicara” (M, 10 Mei 2023)

(Iya kak sangat perlu kak, karena menurut saya, ketika kita tidak percaya diri pasti kita akan bermasalah ketika berbicara di depan kelas)

Lebih lanjut peneliti juga menanyakan:

“Apakah tadi anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan karena faktor percaya diri yang kurang?”

Pertanyaan ini peneliti tujukan kepada beberapa siswa yang terindikasi mengalami gejala *tip of the tongue* ketika berbicara di depan kelas. Hasil wawancara kepada siswa berinisial MF adalah sebagai berikut:

“Iye tadi kak ngeblank ka karena memang kurasa nd cukup percaya dirika kak, masih malu sekalikka kalau urusan bicara depan kelas begitue kak” (MF, 10 Mei 2023)

(Iya tadi saya ngeblank karena saya merasa tidak percaya diri, saya masih suka malu dalam hal *speaking* kak”

Lebih lanjut, siswa berinisial N menyatakan:

“Kalau saya kak iye kalau nd percaya diri memang orang itu pastimi ngaruh sama aktivitasta, kaya tadi ngeblank ka kak kulupai mauka bilang apa karena memang nd ku percaya diri tadi kak.” (N, 10 Mei 2023)

(Kalau saya kak iya kalau tidak percaya diri pasti akan ngaruh pada aktivitas kita kak, seperti tadi saya ngeblank kak, saya lupa mau bilang apa karena memang saya tidak percaya diri tadi kak”

Pernyataan di atas membuktikan bahwa percaya diri yaang kurang dapat menyebabkan lupa terhadap apa yang akan dibicarakan.

d) Hesitate atau ragu-ragu

Indikator terakhir dari *tip of the tongue* sesuai yang telah dipaparkan pada bab II penelitian ialah hesitate atau ragu-ragu. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami ragu-ragu dalam menyampaikan apa yang akan dibicarakan pada saat *speaking*. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara

kepada beberapa siswa yang terindikasi mengalami ragu-ragu.

Bentuk pertanyaan wawancara ialah sebagai berikut:

“Apakah anda merasa ragu-ragu ketika berbicara di depan kelas?”

Hasil dari wawancara kepada salah seorang siswa berinisial NF mengatakan:

“Iye kak ragu-raguka kak baru maluka jadi begitumi kapang kulupai apa lagi mau kubilang kak” (NF, 10 Mei 2023)

(Iya kak saya merasa ragu kak kemudian saya juga malu sehingga saya lupa terhadap apa yang akan saya bicarakan kak)

Pernyataan di atas jelas menunjukkan bahwa ragu-ragu membuat siswa tersebut lupa dengan apa yang akan siswa tersebut bicarakan. Dilain sisi seorang siswa lainnya mengatakan:

“Iye kak ragu-raguka dengan apa yang kubicarakan, yang ku ragu-ragui semp-at nd benar yang kubilang kak, itu kupikir jadi biasa lupama lagi apa mau kubilang kak” (T, 10 Mei 2023)

(Iya kak saya merasa ragu dengan apa yang saya bicarakan, saya ragu apakah pembicaraan saya sudah benar atau tidak, karena terus saya pikir sehingga seringkali saya lupa tentang apalagi yang akan saya bicarakan kak”

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami ragu atau *hesitate*.

Dari hasil analisis yang diperoleh dari observasi dan wawancara di atas, terlihat bahwa siswa SMA Negeri 7 kelas X A melakukan *tip of the tongue* pada pembelajaran *speaking* dengan ciri-ciri yakni perasaan cemas ditandai dengan rasa takut, ketegangan fisik dan khawatir serta gangguan berbahasa gagap, rasa kurang percaya diri dan adanya rasa ragu.

Penelitian oleh Arti Prihartini dan Fida Pangesti mengungkapkan hal yang sedikit berbeda dengan judul penelitian *Tip of The Tongue* Dalam Produksi Bahasa Lisan, yang menyatakan bahwa Penyebab ToT itu sendiri adalah adanya deficit transmisi memori semantic dan memori fonologis karena faktor usia dan faktor penguasaan bahasa penutur. Penutur yang usianya lebih tua dan/atau menguasai lebih dari satu bahasa cenderung memiliki frekuensi ToT lebih tinggi (Prihatini & Pangesti, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arti Prihartini dan Fida Pangesti dengan judul *Tip of The Tongue* Dalam Ujaran Penutur Asing Bahasa Indonesia: Studi Kasus Mahasiswa Bipa yang menemukan bahwa *tip of the tongue* dalam sebagian besar data muncul diiringi senyapan.

Senyapan sebagai bentuk gangguan verbal maupun nonverbal yang tidak berhubungan atau menjadi bagian dari pesan utama yang ingin disampaikan penutur. Senyapan ketidaklancaran ini hadir karena tiga alasan. Pertama, penutur senyap karena sudah terlanjur memulai ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk seluruh kalimat. Kedua, penutur lupa kata-kata yang dia perlukan. Ketiga, penutur berhati-hati dalam memilih kata agar tuturannya tidak berdampak negatif terhadap mitra tutur atau publik. Dengan demikian, tepatlah bila dikatakan bahwa hadirnya senyapan ketidaklancaran dalam tuturan menandai adanya kesulitan secara kognitif yang dialami penutur ketika bertutur. Contohnya penutur sedang menjelaskan pengalaman tidak menyenangkan yang dialaminya kemarin di kos. Ada tikus yang masuk ke kamarnya melewati pintu dan berlari ke bawah kasur. Kosakata target dalam ToT ini adalah ‘kasur’. Akan tetapi, dalam proses recall kata ‘kasur’, penutur mengalami kendala. Hal itu terlihat dari munculnya ‘karu’ serta ‘karus’ yang diucapkan dengan pemanjangan. Setelah beberapa saat, penutur akhirnya dapat mengakses kosakata target yang dibutuhkannya (Pangesti & Prihatini, 2020).

Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang juga oleh Arti Prihartini dan Fida Pangesti dengan judul *Tip Of The Tongue Dalam Akses Leksikal Ujaran Penutur* yang menyatakan bahwa Terdapat beberapa proses mental yang ditemukan dalam ToT penutur BIPA, yaitu perabaan kosakata dan phonological encoding serta penguraian fitur semantik, saat peristiwa ToT terjadi, kosakata-kosakata yang mirip dengan kosakata target turut muncul di dalam benak Beberapa penutur mengucapkan kosakata tersebut, sementara beberapa penutur tetap diam sambil terus mengingat kosakata target, misalnya dalam mengakses kosakata target cepat, penutur merasa justru kosakata copot, comot, ciput, capit, dan cupit yang muncul dalam kepalanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya lupa terhadap apa yang akan dibicarakan dengan ciri adanya gangguan berbahasa gagap dan permasalahan pada kata yang berulang. Hasil penelitian pada penelitian oleh Arti Prihartini dan Fida Pangesti juga menyatakan Fitur distingtif terdiri atas beberapa aspek, yaitu ciri-ciri kelas utama (silabis, sonoran, konsonantal), ciri cara artikulasi (kontinuan, penglesapan tertunda, striden, nasal, lateral), ciri daerah artikulasi (anterior, koronal), ciri batang lidah dan bentuk bibir (tinggi, rendah, belakang, bulat); dan ciri tambahan (tegang, bersuara, aspirasi, glotalisasi). Dikaitkan dengan bab II

penelitian dengan ciri tambahan yang disebutkan di atas maka perasaan tegang termasuk dari kecemasan sebagai indikator *tip of the tongue* (Prihartini&Pangesti, 2023)

Jadi dari ketiga penelitian di atas diketahui bahwa indikator *tip of the tongue* ialah berupa kecemasan dengan indikatornya berupa takut, tegang dan gelisah serta gangguan berbahasa gagap, kurang percaya diri dan ragu-ragu yang sesuai ditemukan pada siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai yang mengalami lupa terhadap apa yang akan dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan teori oleh Bennet L. Schwartz dan J. Metcalfe yang menyatakan bahwa Pada proses retrieval kata tersebut, kendala dapat muncul sehingga seorang penutur dapat mengalami kegagalan sementara untuk mengingat kata yang hendak diucapkan. Peristiwa itu disebut dengan *tip of the tongue* (ToT). ToT dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang bersifat umum dan universal yang ditandai dengan adanya ketidakmampuan seseorang dalam me-retrieve kata selama beberapa waktu padahal penutur merasa mengetahui kosakata tersebut, tetapi penutur belum menyadarinya (Schwartz & Metcalfe, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai mengalami *tip of the tongue* pada saat kegiatan *speaking* di depan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis *Tip Of The Tongue* Dalam Pembelajaran Materi *Speaking* Pada Peserta Didik Dikelas X A SMAN 7 Sinjai, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas X A SMAN 7 Sinjai rata-rata mengalami *tip of the tongue* ketika berbicara di depan kelas, berupa kecemasan dengan beberapa indikator seperti takut, perasaan tegang, dan khawatir serta gelisah, dan gangguan berbahasa gagap, kurang percaya diri, dan ragu-ragu.

B. Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar kiranya bisa mengembangkan serta memberikan sumbangsi pemikiran berupa hal-hal baru dan menarik yang sebelumnya pernah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, L., & Abrams, L. (2016). Cognition, Language and Aging. *Cognition, Language and Aging*. <https://doi.org/10.1075/z.200>
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Al-Qur'an. (n.d.). *No Title*.
- Aryadillah, A. (2017). Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala*, 17(2), 198–206.
- Bahrin, S. R. (2020). *Improving Speaking Ability Of The Second Year Students of smk negeri 1 sinjai through small group discussion st. rahmaniah bahrin*. 01(01), 15–25.
- Brown, A. S. (n.d.). No Title. In *The Tip of The Tongue State* (p. 227).
- Brown, R., & McNeill, D. (1966). The “tip of the tongue” phenomenon. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 5(4), 325–337. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(66\)80040-3](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(66)80040-3)
- Ghufron, G., dan Risnawati, R. (2010). Teori-Teori Psikologi. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hakim, H., & Rahman, M. A. R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p49-58>

- Hedynata, M. L., & Radianto, W. E. D. (2016). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Luscious Chocolate Potato Snack. *Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(1), 87–96.
- Ismayani, I. (2022). *the Relationship Between Shyness and Motivation on Students Speaking Ability in Ninth Grade of MTS Darul Ihsan*. IAIM SINJAI.
- Mukholil, M. (2018). KECEMASAN DALAM PROSES BELAJAR Mukholil *). *Jurnal Eksponen*, 8(1), 8.
- Najiha, B. S. (2021). An Analysis of Students' Speaking Anxiety in English Classroom at SMAN 2 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 1109–1110.
- Pangesti, F., & Prihatini, A. (2020). “Tip of the Tongue” in the Utterances of Indonesian Foreign Speakers: Case Study of Bipa Students (“Tip of the Tongue” Dalam Ujaran Penutur Asing Bahasa Indonesia: Studi Kasus Mahasiswa Bipa). *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 201–211. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2200>
- Pengantar, K. (2019). *AXIETY DISORDER (GANGGUAN KECEMASAN)*. 3112191032.
- Prihatini, A., & Pangesti, F. (2019). Tip of The Tongue dalam Produksi Bahasa Lisan. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3, 356–362.
- Rahman, R., Azkia, A., Kushartanti, K., Anjarningsih, A., Juhria, J., & Harwinta, H. (2017). Tip-of-the-Tongue Analysis in Indonesian Language Speaker: a Case Study. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(3), 292–300. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.33.292300>
- Raya, J., No, T., & Malang, K. (n.d.). *TIP OF THE TONGUE*

*DALAM AKSES LEKSIKAL UJARAN PENUTUR
BAHASA INDONESIA. 35(2023), 138–150.*

- Riani, W. S., Rozali, R., & Azmi, Y. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–9.
- Rima, L., Bahasa, J. P., Vol, S. I., Gangguan, P., & Berbicara, B. (2022). Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.11 No. 3 November 2022 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 195–202.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Saputra, J. B. (2018). an Analysis of Students' Speaking Anxiety Toward Their Speaking Skill. *Premise: Journal of English Education*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.24127/pj.v7i1.1334>
- Schwartz, B. L., & Metcalfe, J. (2011). Tip-of-the-tongue (TOT) states: Retrieval, behavior, and experience. *Memory and Cognition*, 39(5), 737–749. <https://doi.org/10.3758/s13421-010-0066-8>
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80.
- Simpson, H. B., Neria, Y., Lewis-Fernández, R., & Schneier, F. (2010). Anxiety disorders: Theory, research, and clinical perspectives. *Anxiety Disorders: Theory, Research, and*

Clinical Perspectives, February 2016, 1–378.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511777578>

Statistik Pendidikan 2022. (2022).

Teori Kecemasan Anxiety Menurut Sigmund Freud. (2022).
Logos Publication.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003. (n.d.). Kemendikbud.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Schedule Penelitian

No	Bulan/Tahun	Kegiatan
1	11 Juli 2022	Pengajuan Judul
2	29 November 2022	Penyusunan Proposal
3	20 Desember 2022	Bimbingan Proposal
4	26 Januari 2022	Ujian Proposal Skripsi
5	11 Maret 2023	Revisi Proposal Skripsi
6	4-20 Mei 2023	Penelitian
7	28 Mei 2023	Penyusunan Skripsi
8	Juni 2023	Bimbingan Skripsi
9		Ujian Munaqasyah

Lampiran II

Instrument Penelitian

variabel	Sub variabel	indikator	Pertanyaan
Tip of the tongue	Kecemasan	Takut	1. Bagaimana perasaan anda ketika tampil berbicara di depan kelas? 2. Apa yang menyebabkan anda mengalami perasaan cemas ketika berbicara di depan kelas?
		Gelisah	
		Ketegangan fisik	
		Cemas	
	Gangguan berbahasa gagap	Gugup	1. Apakah anda mengalami gangguan pada saat berbicara di depan kelas?
		Leksikal terputus-putus	
		Pengulangan kata	
		Gagap	

Lampiran III

Lembar Observasi

Aspek Indikator	Keterangan	
	Ya	Tidak
Peserta didik terlihat takut		
Peserta didik berbicara dengan leksikan yang terputus-putus		
Peserta didik banyak mengulangi kata atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya		
Peserta didik tampak cemas		
Peserta didik mampu berbicara secara lancar		
Peserta didik mampu mengontrol perasaan gugup pada saat kegiatan <i>speaking</i>		
Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri pada saat kegiatan <i>speaking</i>		
Peserta didik memahami kapan, mengapa, dan dengan cara apa untuk berbicara menghasilkan bahasa		
Peserta didik menguasai topik yang dibicarakan		
Peserta didik tampak pucat		

Lampiran IV

Hasil Observasi

Identitas Narasumber :

Nama : Astina

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat : SMAN 7 Sinjai

Aspek Indikator	Keterangan	
	Ya	Tidak
Peserta didik terlihat takut		
Peserta didik berbicara dengan leksikan yang terputus-putus		
Peserta didik banyak mengulangi kata atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya		
Peserta didik tampak cemas		
Peserta didik mampu berbicara secara lancar		
Peserta didik mampu mengontrol perasaan gugup pada saat kegiatan <i>speaking</i>		
Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri pada saat kegiatan <i>speaking</i>		
Peserta didik memahami kapan,		

mengapa, dan dengan cara apa untuk berbicara menghasilkan bahasa		
Peserta didik menguasai topik yang dibicarakan		
Peserta didik tampak pucat		

Aso Astina

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Tip Of The Tongue Dalam Pembelajaran Materi Speaking Pada Peserta Didik Kelas X
A SMAN 7 Sinjai.

Lembar Observasi Cek List

ASPEK INDIKATOR	IYA	TIDAK
Peserta didik terlihat banyak berkerlingat		✓
Peserta didik terlihat takut	✓	
Peserta didik berbicara dengan leksikal yang terputus-putus	✓	
peserta didik dalam berbicara mengulangi kata atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya	✓	
Wajah peserta didik terlihat pucat		✓
Peserta didik berbicara dengan terbata-bata	✓	
Peserta didik mampu berbicara secara lancar		✓
Peserta didik mampu mengontrol perasaan gugup ketika berbicara di depan kelas		✓
Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara	✓	
Peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dialami dalam berbicara		✓
Peserta didik memahami kapan, mengapa, dan dengan cara apa untuk berbicara menghasilkan bahasa		✓
Peserta didik menguasai topik yang dibicarakan		✓

Habibah

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Tip Of The Tongue Dalam Pembelajaran Materi Speaking Pada Peserta Didik Kelas X
A SMAN 7 Sinjai.

Lembar Observasi Cek List

ASPEK INDIKATOR	IYA	TIDAK
Peserta didik terlihat banyak berkeringat		✓
Peserta didik terlihat takut		✓
Peserta didik berbicara dengan leksikal yang terputus-putus		✓
peserta didik dalam berbicara mengulangi kata atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya	✓	
Wajah peserta didik terlihat pucat		✓
Peserta didik berbicara dengan terbata-bata	✓	
Peserta didik mampu berbicara secara lancar		✓
Peserta didik mampu mengontrol perasaan gugup ketika berbicara di depan kelas	✓	
Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara		✓
Peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dialami dalam berbicara	✓	
Peserta didik memahami kapan, mengapa, dan dengan cara apa untuk berbicara menghasilkan bahasa	✓	
Peserta didik menguasai topik yang dibicarakan	✓	

Lampiran V

List Wawancara

Identitas Narasumber

Nama :

Hari/tanggal :

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?
2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?
3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?
4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?
5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?
6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?
7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?
8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?
9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Identitas Narasumber

Nama : Nur Fadillah

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: takutka kak, iye nda kutau apa mau kubilang, tiba-tibaja ngeblank kak padahal adami sudah kusiapkan tapi kulupai kak

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak begitumi menurutku kak kaya cemaska kurasa

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: kadang kalau naikma di atas bicara kak kaya gelisah sama khawatirka kak jadi nda kutau apa mau kubilang jadi ngeblankma kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kaya takkuling sedding kata-kataku kak nd kutaui lo kak gugupka juga bah kasian

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak kadang itu gagapka kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: karena cemas sama takutka kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023,

Responden

Nur Fadillah

Identitas Narasumber

Nama : Tegar Putra Rafasya

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: tidak kutauki kak, takut-takutka kurasa kalau disuruhmi orang naik kasian berbicara ka nd kutauki kak

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: karena takutka kak baru tegang juga kurasa kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye begituka memang saya kak kalau bicaraka

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak ragu-raguka dengan apa yang kubicarakan, yang ku ragu-ragui sempat nda benar yang kubilang kak, itu kupikir jadi biasa lupama lagi apa mau kubilang kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023,

Responden

Tegar Putra Rafasya

Identitas Narasumber

Nama : Astina

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: ddeh dumba-dumbaka kak takutka nanti nda baik bicaraku kak

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: awalnya itu kak karena takutka kak, pas naik sebenarnya em tidakji sebenarnya ku takut kak, Cuma kalau naikma kaya disitumi muncul rasa takutku kak baru cemasma kapang kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye gugupka kak

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: itumi saya kak kaya gelisah sekaligus kalau tampilma di depan kaya nda kusuka kalau jadika pusat perhatian, baru kalau begitumi kak pastimi nda ku ingatmi apa yang mau kubilang lagi

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023

Responden

Astina

Identitas Narasumber

Nama : Muh. Haikal Basir

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: malu-malu sama dumba-dumbaka kak

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: tegangka juga kak jadi begitumi

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak nda kutau juga

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: ngeblank ka biasa kak nda bisaka ingatki jadi lupama kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023

Responden,

Muh. Haikal Basir

Identitas Narasumber

Nama : Nurul Amelia

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: kaya bemana dih kak nda bisaka fokus kak jadi sukaka ngeblank

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: nda kutau juga kak tapi intinya sukaka malu kalau tampilka begitu kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak kebanyakan karena takut dan gelisahji sebenarnya kak, baru nda ditau mau bahas apa kurasa kak jadi stuck ja sama itu terusji makkuling-kuling

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: takutka kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023,

Responden

Nurul Amelia

Identitas Narasumber

Nama : Nabilah

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: dumba-dumbaka kak baru takutka kak

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: apadih kak kayanya susahka memang saya kalau masalah tampil bicara di depan kelas begitue kak, gelisahka kak maluka, kaya gemetar badanku kalau ada pelajaran yang naik orang bicara kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: karena nda kutaumi apa mau kubilang kak

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: takutka kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023

Responden

Nabilah

Identitas Narasumber

Nama : M. Fajriyanshyah

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: takutku kak kurasa

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: nda kutaui kak yang pasti to kaya tegang sekalikka kurasa kak

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye tadi kak ngeblank ka karena memang kurasa nd cukup percaya dirika kak, masih malu sekalikka kalau urusan bicara depan kelas begitue kak

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: cobama ini berpikir kak tapi tetapkan da kutau apa mau kubilang kak

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023,

Responden

M. Fajriyanshyah

Identitas Narasumber

Nama : Aso

Hari/tanggal : 10 Mei 2023

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda ketika berbicara di depan kelas?

Respon: malu-maluka kak baru kaya nda bisa rileks badanku kasian

2. Apakah anda mengalami kecemasan pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

3. Apa yang membuat anda merasa cemas ketika berbicara di depan kelas?

Respon: maluka kak diliatin banyak orang hehe

4. Mengapa anda banyak mengulangi kata yang sama ketika berbicara di depan kelas?

Respon: begitu memang saya kak kalau bicaraka ka nda bisaka terlalu lancar kasian

5. Apakah anda merasa mengalami gangguan berbahasa gagap ketika berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

6. Apa yang membuat anda lupa terhadap apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye ka nda kutaumi kak apa mau kubilang

7. Menurut anda apakah gangguan berbahasa gagap membuat anda kesulitan mengingat apa yang akan anda bicarakan?

Respon: iye kak

8. Apakah anda merasa kurang percaya diri pada saat *speaking*?

Respon: iye kak

9. Apakah anda merasa ragu untuk berbicara di depan kelas?

Respon: iye kak

Sinjai, 10 Mei 2023,

Responden

Aso



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. (0822) 91930870, Kode Pos 92612

Email : itkislain@gmail.com

Website : <http://www.islamsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK-BAN-PT/akred/PT/XI/2020



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1085.D1/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305 R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 - Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nita Amalia
 NIM : 190110014
 Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
 Judul Skripsi : Analisis Lethological Terhadap Kemampuan Speaking Peserta Didik di Kelas X A SMAN 7 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : itksinai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Dekan,
 Lakdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 084299899166, KODE POS 92612

Email: ftikislam@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 193.D1/III.3.AU/F/2023
Tempat : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 16 Ramadhan 1444 H
06 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMAN 7 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nita Amalia
NIM : 190110014
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Analisis Tip Of The Tongue dalam Pembelajaran Materi Speaking pada Peserta Didik Di Kelas X A SMAN 7 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolah SMAN 7 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. Talsdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Prov Sul- Sel



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 7 SINJAI**

Alamat : Jl. Pelita No. 5 Talle Kec. Sinjai Tengah Telp.(0482-2424100) ☎ 92652
Email: sman1sinjaitengah@yahoo.com/Website: www.sman1sinjaitengah.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 423.6/ 194 -UPT SMA.7/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama	: NITA AMALIA
NIM	: 190110014
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) UIAD Sinjai
Alamat	: Mattunreng Tellue Kec. Sinjai Tengah

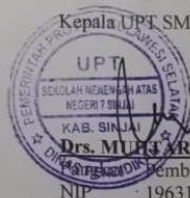
Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penelitian :

**“ANALISIS TIP OF THE TONGUE DALAM PEMBELAJARAN MATERI
SPEAKING PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X A SMAN 7 SINJAI”.**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 17 Mei 2023

Kepala UPT SMAN 7 Sinjai,



Drs. MURTAZA Pembina Utama Muda
NIP : 196312311990021009



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

GP2M

FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor *075* /G1.1/III.3 AU/A/2023

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal *17.07.2023*.

Judul: *Analisis Tip of The Tongue dalam Pembelajaran materi Speaking Pada Siswa Kelas X A SMAN 7 Sinjai*

Penulis: *Mita Amalia*

Jenis Tulisan: Skripsi

No. Pemeriksaan: *19.07.17.07.2023*

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu *31 %*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya


GP2M-FTIK
Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL
NIDN. 2126029204

Lampiran VI

Album Foto



PELAKSANAAN OBSERVASI PADA SISWA KELAS X A
SMAN 7 SINJAI



PELAKSANAAN WAWANCARA





DOKUMENTASI FOTO BERSAMA SISWA KELAS X A
SMAN 7 SINJAI

Lampiran VI

BIODATA PENULIS

Nama : Nita Amalia

Nim : 190110014

Tempat/TGL. Lahir : Tegal, 11 Juni 2001

Alamat : Palampeng, Ds. Mattunreng
Tellue, Sinjai Tengah

Pengalaman organisasi : 1. Adwindo (Asosiasi Duta
Wisata Indonesia)
Kab. Sinjai 2018
2. Ppi Kab. Sinjai
3. Duta Lingkungan 2022
4. English Students Association
(ESA)

Riwayat pendidikan :

1. SD/MI : SDN 1 Procot/ SDN 177 Jennae

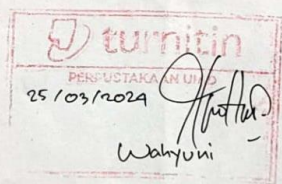
2. SLTP/MTS : SMPN 2 Sinjai Tengah

3. SMU/SMA : SMAN 1 Sinjai

Handphone : 085256357300

Email : namalia092@gmail.com

Nama Orang Tua : Muh. Nurdin (ayah)
Tien Wahyuningsih (Ibu)

turnitin		Similarity Report ID: old:30061:55139101
PAPER NAME NITA AMALIA 190110014		
WORD COUNT 9340 Words		CHARACTER COUNT 56918 Characters
PAGE COUNT 43 Pages		FILE SIZE 99.2KB
SUBMISSION DATE Mar 25, 2024 8:09 AM GMT+7		REPORT DATE Mar 25, 2024 8:09 AM GMT+7
● 23% Overall Similarity		
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.		
• 22% Internet database • 6% Publications database • Crossref database • Crossref Posted Content database • 14% Submitted Works database		
		
Summary		